

An Overview of the Management of the Embroidery Skills Program as an Effort to Empower Teenagers at Panti Sosial Bina Remaja Harapan Padang Panjang City

Asya Tridu Sefa^{1,3}, Solfema²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

³ashyatridusefao209@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by success of embroidery skills training program which was marked by the success of the embroidery training participants at the UPTD Social Institution for Youth Development in Padang Panjang City who were absorbed in the world of work market. This is allegedly due to the management of the implementation of the training program. This study aims to describe the management of the embroidery skills program in terms of planning, evaluation and implementation. It is type research a quantitative descriptive research. The subjects of this study were embroidery training participants at the UPTD Center for Community Development in Padang City. The samples taken were 50 training participants. The collection data technique used by researchers is a questionnaire. Data collection instrument used by researchers is a questionnaire. The data analysis technique uses the percentage formula. The results of the research show that the management of embroidery skills Training Program at the UPTD Social Institution for Bina Adolescents in Padang Panjang City, from a planning perspective, was categorized as a planned program according to needs. Second, in terms of implementation, the material provided is categorized as needed. Third, in terms of evaluation, it is categorized as training participants who are able to understand the theory and practice provided well.

Keywords: Program Management, Training Institution

PENDAHULUAN

Manusia dalam menjalani kehidupan melalui sebuah proses yang dikenal dengan pendidikan. Didikan yang diterima oleh seseorang berfungsi untuk meningkatkan kualitas diri manusia. Pendidikan dapat dilakukan dari secara individual maupun secara kelompok. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas suber daya manusia dari segala arah seperti jasmani, rohani, spiritual, material hingga kematangan berfikir. Menurut Chotimah dkk (dalam Saidah & Mardiani, 2021) maksud dari pendidkan adalah suatu bentuk pembelajaran paling mendasar yang wajib dan harus didapatkan setiap orang. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya yang bisa dijadwalkan di sekolah maupun luar sekolah agar anak-anak maupun remaja bisa memiliki pengetahuan, bakat serta tanggung jawab untuk menjalankan tugas-tugas sosial.

Pendidikan nasional berpedoman pada pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berlandaskan pada nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan perkembangan tekonogi yang menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman. Sebagaimana ditegaskan dalam UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 dapat dicermati bahwasannya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana serta perhatian kepada aspek spiritual kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan oleh individu, lingkungan, bangsa dan negara.

Pada penjabaran tersebut dikatakan pelatihan juga menjadi bagian dari Sistem Pendidikan Luar Sekolah. Solfema, (2013) berpendapat bahwa pelatihan adalah bentuk kegiatan pembelajaran orang dewasa yang dilakukan bertujuan agar bisa mengembangkan kreativitas diri, mengasah keahlian, meningkatkan wawasan, serta memperbaiki kualitas kerja dan meningkatkan semangat kerja. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari seorang pengelola program pelatihan di PSBR Kota Padang Panjang menunjukkan dari 100 peserta yang mengikuti pelatihan keterampilan bordir

terdapat 75 orang berhasil memperoleh pekerjaan baik menjadi karyawan di beberapa konveksi maupun yang membuka usaha sendiri.

Banyaknya lulusan program ini yang membuka usaha sendiri, selain itu keberhasilan peserta pelatihan ini peneliti menduga hal ini terjadi tidak terlepas dari tata kelola yang baik dari pelaksanaan pelatihan keterampilan bordir dimana hal ini juga di dukung oleh pendapat davies (dalam Sudrayat, 2018) keberhasilan suatu program pelatihan terdiri dari faktor-faktor yang berpengaruh diantaranya dilaksanakan melalui 3 langkah: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pengelolaan merupakan kegiatan menimbulkan, menata, memberi motivasi, menggerakkan, dan mengembangkan segala upaya untuk mengendalikan dan memanfaatkan sumber daya manusia serta potensi yang tersedia agar tercapai tujuan yang diharapkan. Menurut (Yuliandoni & Pamungkas, 2022) menyatakan bahwa proses pengelolaan menjadi tanggung jawab yang diperankan oleh pengelola. Pengelola memegang peran dalam setiap proses pelaksanaan program. Hal ini sejalan dengan pendapat Solfema dkk., (2020) bahwa pengelola merupakan orang yang memegang tanggung jawab selama kegiatan berlangsung, dimulai dari tahap persiapan hingga selesainya kegiatan. Adapun ranah kegiatan yang dikelola seperti tahap perencanaan pengadaan kegiatan, tahap pemberian motivasi untuk mendorong minat dan peningkatan kinerja, tahap pemantauan guna memantau kesesuaian pelaksanaan antara rencana dengan keterlaksanaan program selama kegiatan dilangsungkan, dan tahap analisis kegiatan dalam rangka memeriksa kevalidan data-data kegiatan guna pengadaan tindak lanjut berikutnya. Dari pendapat di atas, bisa disimpulkan bahwa pengelolaan memainkan peran penting dalam kegiatan pelatihan, sesuai dengan yang telah dipaparkan. sebab semua aspek disiapkan untuk implementasi di masa depan pada tahap ini. Rencana pelatihan mencakup pembentukan manajer pelatihan, penetapan tujuan, metode evaluasi, desain pelatihan terutama fasilitator, materi, metode, media, tempat pelatihan, serta dana pelatihan

Melalui program keterampilan menjahit, Panti Sosial Bina Remaja ini berupaya memberikan kesempatan kepada para remaja putus sekolah untuk memperoleh keterampilan sebagai jaring pengaman sebelum terjun ke dunia kerja. Selain itu, penelitian ini memiliki tujuan yaitu guna melihat gambaran pengelolaan program keterampilan bordir sebagai upaya pemberdayaan remaja di PSBR Harapan Kota Padang Panjang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif. Deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang dilaksanakan. Menurut Sugiyono (dalam Imron, 2019) dikatakan jenis penelitian kuantitatif karena data dalam penelitian berupa angka-angka hasil analisis statistik. Lebih lanjut Sugiyono, (2018) Metode deskriptif adalah untuk menjelaskan hubungan variabel yang diteliti tanpa membandingkan atau hubungan dengan variabel lain. Seluruh peserta pelatihan program keterampilan bordir yaitu 100 peserta tergabung dalam kelompok belajar. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik stratified random sampling. Sampel diambil secara acak sampai dengan 50% umur populasi. Sampel penelitian ini berjumlah 50 peserta pelatihan. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam bentuk angket dengan instrumen pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat gambaran pengelolaan program keterampilan bordir sebagai upaya pemberdayaan remaja di PSBR Harapan Kota Padang Panjang. Untuk itu peneliti akan menjelaskan yaitu sebagai berikut:

Gambaran Program Keterampilan Bordir Sebagai Upaya Pemberdayaan Remaja di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang Berdasarkan Seluruh Sub Variabel

Berdasarkan data angket yang telah disebarakan pada responden penelitian mengenai program keterampilan bordir sebagai upaya pemberdayaan remaja di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang Berdasarkan seluruh sub variabel (A) Perencanaan dengan indikator 1. Tujuan, 2.

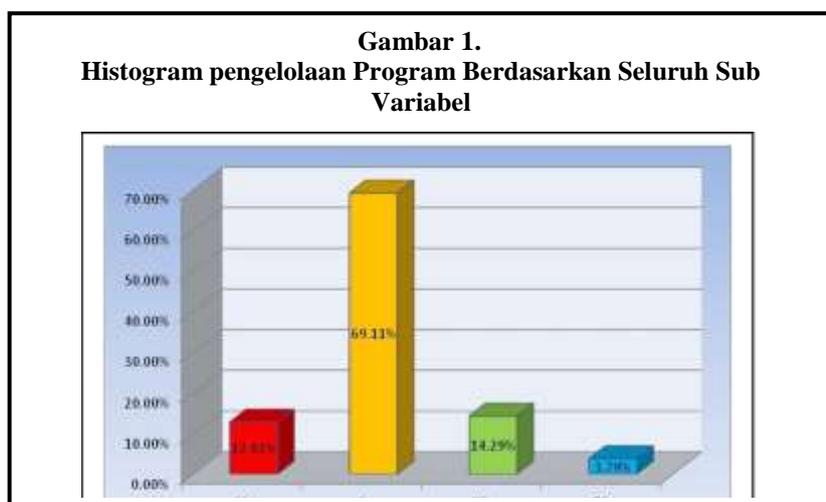
Waktu pelaksana, 3. Sarana dan prasarana (B) Pelaksanaan dengan indikator 1. Materi, 2. Instruktur, 3. manajemen Waktu. (C) Evaluasi dengan indikator 1. Pemahaman teori dan praktek, 2. Penerapan hasil pelatihan.

Secara umum terdapat 3 subvariabel yang meliputi 8 indikator dan diuraikan melalui 27 pernyataan yang dibagikan kepada 50 responden penelitian dan akan dijelaskan melalui hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SS		S		KS		TS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Perencanaan	58	116	311	622	64	128	17	34
2	Pelaksanaan	68	136	301	602	56	112	25	50
3	Evaluasi	47	94	321	642	73	146	9	18
	Jumlah	173	346	933	1866	193	386	51	102
	Rata-rata		12.81%		69.11%		14.29%		3.79%

Berdasarkan data tabel 7 diatas menunjukkan bahwasanya persentase jawaban sangat setuju (SS) 12.81%, setuju (S) 69.11%, kurang setuju (KS) 14.29%, tidak setuju (TS) 3.79%. Dari perolehan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa program keterampilan bordir sebagai upaya pemberdayaan remaja di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang Berdasarkan seluruh sub variabel dikategorikan baik. Jika dituangkan dalam bentuk histogram, hasilnya ialah sebagai berikut:



Berdasarkan histogram di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan program keterampilan bordir sebagai upaya pemberdayaan remaja di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang Berdasarkan seluruh sub variabel dikategorikan baik, dengan persentase jawabannya setuju (S) yaitu 69.11%.

Pembahasan

Gambaran Program Keterampilan Bordir Sebagai Upaya Pemberdayaan Remaja Di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang Berdasarkan Sub Variabel Perencanaan

Hasil penelitian pengolahan data yang dilakukan dari hasil persentase sebelumnya dikemukakan bahwasanya Gambaran pengelolaan Program Keterampilan Bordir Sebagai Upaya Pemberdayaan Remaja Di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang Berdasarkan Sub

Variable Perencanaan dikategorikan baik. Hal ini bisa dilihat dari tujuan program pelatihan sudah sesuai dengan peserta pelatihan dan pasar kerja, waktu pelaksanaan pelatihan sudah direncanakan sebaik mungkin, tenaga pendidik (instruktur) yang akan menyampaikan materi sudah memiliki mutu serta jenis keahlian yang sesuai dengan program pelatihan serta sarana dan prasarana sudah dipastikan memadai dan nyaman untuk digunakan pada saat pelatihan.

Keberhasilan penyelenggaraan pelatihan pada satuan pendidikan nonformal dapat dicapai jika proses pembelajaran mampu menjadikan pola perilaku peserta didik yang sejalan dengan tujuan diadakannya pelatihan. Dengan kata lain bahwa tujuan dari pelaksanaan pelatihan akan tercapai apabila adanya sebuah perencanaan yang dipersiapkan dengan baik. Perencanaan pada dasarnya mendefinisikan tindakan yang harus diambil di yang akan datang bertujuan untuk menata berbagai sumber daya yang ada agar dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan.

Waterson (dalam Sudjana, 2004) berpendapat pada hakikatnya perencanaan adalah usaha secara sadar, terorganisir, dan berkesinambungan untuk memilih alternatif yang terbaik diantara banyak alternatif tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini perencanaan bukan hanya diartikan sebagai suatu kegiatan yang berdiri sendiri, namun perencanaan adalah bagian dari proses pengambilan keputusan yang komplek, dimana dalam perencanaan harus ditentukan apa tujuan dari penyelenggaraan pelatihan yang akan dilaksanakan, kapan waktu pelaksanaan pelatihan diselenggarakan serta sarana dan prasarana yang mendukung sehingga tujuan dari pelatihan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasar pada penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwasanya Gambaran pengelolaan Program Keterampilan Bordir Sebagai Upaya Pemberdayakan Remaja Di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang Berdasarkan Sub Variable Perencanaan dikategorikan baik serta berperan sangat penting dalam sebuah kegiatan dimana sangat berperan dalam menyusun strategi pelaksanaan kegiatan sampai kepada penilaian dari sebuah kegiatan yang hendak dilaksanakan berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan.

Gambaran Pengelolaan Program Keterampilan Bordir Sebagai Upaya Pemberdayakan Remaja Di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang Berdasarkan Sub Variabel Pelaksanaan

Temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang bisa dilihat berdasarkan persentase sebelumnya, maka dapat dikatakan Sub Variabel pelaksanaan program telah berjalan sebagaimana yang telah diharapkan serta dikategorikan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah frekuensi tanggapan responden sebagian besar setuju. Apabila pelaksanaan program yang akan dijalankan ialah suatu hal yang memiliki peran sangat penting untuk kegiatan tersebut, maka pelaksanaan yang baik akan memicu keberhasilan program yang dilaksanakan. Sehingga semakin baik suatu program dilaksanakan, akan semakin baik pula program tersebut dimasa depan.

Pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang menerapkan efisiensi atau kinerja sumber daya manusia, organisasi pada pelaksanaan program. Dimana pelaksanaan yang dimaksud oleh peneliti ialah materi pelatihan harus memenuhi kebutuhan peserta pelatihan, instruktur harus mempunyai kualifikasi sesuai dengan program pelatihan serta penggunaan waktu yang telah direncanakan harus dapat dimanfaatkan dengan nyaman dan efektif. Dari penjelasan sebelumnya, bisa diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan yaitu serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengarahkan segala kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Gambaran Pengelolaan Program Keterampilan Bordir Sebagai Upaya Pemberdayakan Remaja Di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang Berdasarkan Sub Variabel Evaluasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sub Variabel evaluasi pada program ini sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan serta dikategorikan baik. Untuk mengukur keberhasilan suatu program adalah dengan melihat antara kesesuaian proses dengan apa yang direncanakan, ketetapan untuk mencapai tujuan, pemanfaatan serta alokasi sumber daya yang efektif dan efisien, dan

kesesuaian dan mencapai proses (Sari & Sunarti, 2023). Dilihat dari hasil pengamatan sementara pengelolaan program keterampilan bordir di PSBR Padang Panjang ini berjalan dengan baik serta dikategorikan cukup baik, hal ini dilihat dari peserta pelatihan sebagai output melaksanakan apa yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran pada saat mengikuti pelatihan di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang.

Pada umumnya peserta pelatihan adalah salah satu faktor utama dalam pelaksanaan pelatihan. Pada pelatihan ini peserta pelatihan mengikuti pelatihan memiliki motivasi yang tinggi dan sangat semangat, keseluruhan materi pelatihan disampaikan secara optimal oleh pihak penyelenggara sehingga peserta pelatihan dapat memahami teori dan praktek yang diberikan. Irmawita, (2018) mengatakan bahwa evaluasi program dimaksudkan untuk menilai pelaksanaan program kegiatan yang dilihat dari pemahaman peserta terhadap teori dan mempraktekannya serta penerapan dari hasil pelatihan.

Dari penjelasan di atas maka di tarik sebuah kesimpulan yaitu evaluasi program dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pelaksanaan program, keberhasilan tersebut dilihat dari pemahaman peserta pelatihan terhadap teori yang diberikan serta mampu mempraktekannya dan peserta pelatihan juga mampu menerapkan hasil dari pelatihan itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan: 1. Pengelolaan program keterampilan bordir berdasarkan sub variabel perencanaan dapat di kategorikan tinggi, Hal ini terlihat pada hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa 69.11% memilih alternatif jawaban setuju sehingga hal tersebut dikategorikan baik. Hal ini bisa dilihat berdasarkan a) tujuan, bahwa program keterampilan bordir memberikan peluang kerja bagi peserta pelatihan. b) waktu pelaksanaan dimulai dengan merekrut dan menyeleksi calon peserta dan tenaga pendidik. c) sarana dan prasarana sudah tersedia di setiap kelas bordir seperti mesin jahit, kain, benang, ruang praktik, media pembelajaran, meja dan kursi, sehingga peserta didik tinggal menggunakan dan merawat saja. 2. Pengelolaan program keterampilan bordir berdasarkan sub variabel pelaksanaan dapat di kategorikan tinggi, terlihat pada hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa 66.88% memilih alternatif jawaban setuju sehingga hal tersebut dikategorikan baik. Hal ini bisa dilihat melalui a) materi, materi pelatihan sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai seperti diawali dengan persiapan pembelajaran dengan menyusun rencana program, media pembelajaran, bahan ajar, strategi dan metode yang digunakan saat akan memberikan materi program keterampilan. b) kompetensi instruktur sudah baik, dapat dilihat bahwa instruktur sudah berpengalaman di bidangnya dan memiliki beberapa usaha bordir. c) manajemen waktu, dimana pelaksanaan program keterampilan dijalankan sesuaikan dengan jadwal yang telah tertulis dalam silabus pembelajaran 3.

Pengelolaan program keterampilan bordir berdasarkan sub variabel evaluasi dapat di kategorikan tinggi, Hal ini terlihat pada hasil perhitungan yang ada di table yang menunjukkan bahwa 71.33 % memilih alternatif jawaban setuju sehingga hal tersebut dikategorikan baik. Hal ini bisa dilihat dari a) pemahaman teori dan praktek yang telah dilakukan, para peserta pelatihan mudah menerima dan menerapkan teori dan praktek yang diberikan. b) penerapan hasil pelatihan sudah terlaksana dengan baik dan sesuai, ditunjukkan dalam bentuk ujian praktik pembuatan produk yang wajib dilakukan peserta didik untuk mengetahui kemampuan keterampilannya.

Saran

Sesuai dengan kesimpulan, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut: 1) Diharapkan kepada pemerintah agar tetap mendukung segala bentuk pelaksanaan kegiatan pendidikan nonformal sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai harapan. 2) Diharapkan kepada panti sosial bina remaja (PSBR) agar selalu dapat mendukung segala bentuk pelatihan keterampilan bordir serta menunjang kebutuhan yang diperlukan oleh peserta pelatihan selama kegiatan berlangsung baik itu dari segi sarana dan prasarana maupun dari segi pelayanan yang sesuai dengan harapan peserta pelatihan. 3) Instruktur pelatihan keterampilan bordir diyakini dapat lebih mengembangkan jiwa wirausaha peserta pelatihan setelah peserta mengikuti pelatihan sehingga setelah mengikuti pelatihan

peserta bukan hanya bekerja di perusahaan milik orang namun bisa membuka usaha sendiri. 4) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan inovasi dengan mengeksplorasi variabelvariabel baru sehingga dapat menambah dan memperbanyak variabel yang sudah ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Irmawita, I. (2018). Pengelolaan Program Pendidikan Nonformal untuk Kelompok Masyarakat Lanjut Usia. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.2>
- Saidah, & Mardiani, D. (2021). Kesulitan Siswa SMP Terhadap Soal Komunikasi Matematis pada Materi Penyajian Data. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 531–540.
- Sari, B. P., & Sunarti, V. (2023). Description of Bread Making Training Program Management for the Community in Jorong VI Parit Panjang Lubuk Basung District. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(2), 187. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i2.117458>
- Solfema. (2013). *Andragogi Konsep dan Penerapannya*. Malang : Wineka Media.
- Solfema, Wahid, S., & Pamungkas, A. H. (2020). Contribution of Achievement Motivation to Job Preparedness of Participant of Vocational Education Course in Learning Activity Center of Padang. *Proceedings of the 1st International Conference on Lifelong Learning and Education for Sustainability (ICLLES 2019)*. 1st International Conference on Lifelong Learning and Education for Sustainability (ICLLES 2019), Padang, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200217.034>
- Sudjana. (2004). *Manajemen Program Pendidikan Nonformal dan Sumber Daya Manusia*. Bandung : Falah Production.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Yuliandoni, D., & Pamungkas, A. H. (2022). The Description Of The Management Of Kurnia Computer Course And Training Institutions In The Pancung Soal District Pesisir Selatan Regency. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(2), 281. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i2.115024>